

Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Semarang

Oleh:

Dika Nurseptiani, M.Mustam

Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Jalan Professor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos

1269 Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The tourism sector in Semarang Regency is one contributor to PAD. Semarang regency with a conditions that have the potential of tourism and attraction of tourism, have opportunity to develop tourism into one of the leading sectors in the Semarang Regency. Tourism development strategy undertaken to develop tourism in Semarang regency.

The purpose of this research is to analyze how the implementation of the tourism development strategy of Semarang Regency and identifies supporting and obstacles factors in its implementation. This study uses a descriptive qualitative research design with an informant from the Department of Youth, Sport and Tourism Semarang District, business and tourism services providers in Semarang, and tourist visitors.

Results of the research tourism development strategy in Semarang Regency conducted through of the tourism destinations development, the tourism marketing development and development partnerships where tourism development needs to be focused is the development of tourism destinations by referring to the potential, the attractions and the condition of advice facilities each Tourism Destinations (DPD) Semarang regency so on get the focus on the development of DPD Lerep in Sub Ungaran West to serve as a tourist destination.

Keywords: Tourism Development Strategy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 memberikan kewenangan terhadap pemerintahan daerah untuk dapat mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya, dengan kata lain pemerintah daerah harus mampu mengembangkan dan memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki daerahnya untuk menunjang penyelenggaraan urusan pemerintahannya. Salah satu potensi daerah ialah sektor pariwisatanya.

Sektor pariwisata di Kabupaten Semarang sendiri merupakan sektor yang potensial dalam menyumbang pendapatan daerah dengan slogannya sebagai INTANPARI yaitu Industri Pertanian dan Pariwisata. Berbatasan dengan Kota Semarang di sebelah utara, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Demak di sebelah barat, kabupaten Demak disebelah Timur, kabupaten Boyolali di sebelah selatan. Kabupaten Semarang merupakan jalur lintas utama Joglosemar yang dilalui. Letak Kabupaten Semarang yang strategis ini memberikan peluang dan kesempatan kabupaten semarang dalam mengembangkan sektor pariwisatanya. Daya tarik wisata yang beragam memperbesar potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Semarang.

Banyaknya hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata tersebut, pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di

sektor pariwisata, dimana sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal. Disinilah peranan penting Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang yang memiliki wewenang penuh dalam menentukan dan melaksanakan startegi-strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang. Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang dilakukan dengan melaksanakan 3 strategi pengembangan pariwisata, yaitu pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata, dimana masing-masing strategi dituangkan dalam program-program pengembangan yang telah direncanakan dalam Rencana Strategis Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang

Sarana dan prasarana penunjang, di mana sarana dan prasarana yang ada saat ini masih belum bisa untuk menunjang keberadaan dari objek-objek pariwisata itu sendiri, antara lain akses, yaitu berupa sarana transportasi untuk menuju tempat wisata tersebut, dan Jalan yang belum memadai Sarana dan prasarana yang ada saat ini masih belum bisa untuk menunjang keberadaan dari objek-objek pariwisata itu sendiri untuk menjadikan destinasi wisata menjadi daerah tujuan wisata, seperti transportasi umum yang masih belum disediakan untuk mencapai lokasi wisata, sehingga pengunjung

harus menggunakan transportasi pribadi, hal ini akan menyulitkan pengunjung yang tidak memiliki transportasi pribadi, selain itu masih terdapat beberapa akses jalan yang rusak untuk mencapai obyek wisata sehingga mengurangi minat pengunjung untuk datang ke obyek wisata tersebut. Kondisi tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya minat kunjungan wisata di Kabupaten Semarang padahal jika dilihat dengan letak strategis yang dilalui untuk menuju ke Jogja – Solo, wisatawan yang akan berpergian ke Jogja maupun ke Solo hanya sekedar lewat di wilayah Kabupaten Semarang.

Promosi dilakukan sebagai upaya strategi pemasaran wisata yang merupakan langkah awal pemerintah dalam upaya mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Semarang, namun promosi yang dilakukan belum berdampak maksimal, hal ini dapat dibuktikan dengan masih ada beberapa obyek wisata yang dirasa masih asing bahkan tidak diketahui pengunjung.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dikaji lebih strategis didalam memecahkan permasalahan yang ada dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang. Maka melalui tulisan ini penulis berusaha untuk mengetahui, meneliti, mengkaji serta memecahkan permasalahan kepariwisataan Kabupaten Semarang dengan judul : **“STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN SEMARANG”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi pariwisata di Kabupaten Semarang?

2. Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan strategi tersebut ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi pariwisata di Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang serta apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi tersebut.

Tinjauan Pustaka

Richard L. Daft dalam buku *Management* (2003:355) mengartikan manajemen strategis sebagai kumpulan keputusan dan tindakan yang digunakan dalam penyusunan dan implementasi startegis, yang akan menghasilkan kesesuaian superior yang kompetitif antara organisasi dan lingkungannya, untuk meraih tujuan organisasi

Menurut Fred R David (2009:21) dalam manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan:

1. Perumusan strategi, mencakup pembangunan visi dan misi identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternative dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2. Penerapan atau implementasi strategi untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumberdaya. Penerapan strategi pengembangan budaya yang sportif pada strategi, penciptaan struktur organisasional yang efektif, pengarah ulang upaya pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi dan pengkaitan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.
3. Penilaian strategis, mencangkup peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, pengukuran kinerja dan pengambilan langkah korektif.

Pelaksanaan strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijaksanaan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur melibatkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang dikerahkan untuk melaksanakan strategi (J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, 2003:9).

Strategy implementation pada dasarnya merupakan tugas administrative yang diperlukan untuk menerapkan strategi menjadi tindakan (James F Stoner, 2003:286).

Implementasi strategi (*strategy implementation*) dalam manajemen strategis yang meliputi penggunaan alat manajerial dan organisasi untuk memanfaatkan sumber daya agar mencapai hasil strategis (Richard L. Daft, 2003:367).

Dapat disimpulkan bahwasannya implementasi merupakan tindakan-tindakan atau kejadian yang dilakukan oleh individu/instansi maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan disetujui dengan mempergunakan sumber daya organisasi yang ada.

Proses manajemen strategis tidak hanya berhenti pada perencanaan strategi yang sudah terpilih saja, strategi yang telah disusun selanjutnya harus diimplementasikan atau dilaksanakan. Implementasi (pelaksanaan) perlu dilakukan untuk memperinci secara lebih tepat dan jelas, bagaimana sesungguhnya pilihan strategi yang diambil telah terealisasi (William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, 1990:303).

Pada umumnya organisasi lebih perhatian pada proses perencanaan strategi dari pelaksanaan strategi. Perencanaan itu merupakan kegiatan intelektual atau pemikiran sedangkan pelaksanaan lebih berorientasi kepada tindakan. Implementasi atau pelaksanaan strategi merupakan aktivitas bagian besar dari total aktivitas organisasi. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi atau pelaksanaan strategi ialah (Freemont E. Kast dan James E. Rosenzweig, 2007:708) :

1. Sumber daya

Sumberdaya merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan sebuah strategi. Sumberdaya ini dapat berupa Sumberdaya Manusia yang meliputi kemampuan dan kapasitas implementor serta sumberdaya finansialnya. Apabila terjadi kekurangan sumberdaya maka akan

mempengaruhi implementasi strategi tersebut dan tidak akan berjalan lancar.

Dalam organisasi non-laba atau organisasi pemerintahan menghimpun sumber daya memakan banyak waktu dikarenakan proses anggaran dan alokasi didasarkan pada penyesuaian tambahan dari anggaran sebelumnya dengan mempertimbangkan keputusan-keputusan anggaran mengenai sasaran dan rencana .

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang untuk mengadaptasi perilaku baru yang dibutuhkan implementasi strategi. Pemimpin sebagai implementor harus mampu mengkomunikasikan mengenai apa yang menjadi tujuan dan sasaran suatu kebijakan dengan organisasi lain atau pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasi dimana komunikasi merupakan hal terpenting dalam proses implementasi suatu strategi. Pemimpin harus mampu menciptakan struktur organisasi dan sistem pengawasan yang mendukung proses implementasi strategi. Struktur organisasi mempengaruhi proses implementasi bilamana struktur organisasi yang ada terlalu panjang maka akan melemahkan pengawasan.

3. Komitmen

Orang-orang dalam organisasi harus memiliki komitmen kuat untuk meraih misi dan tujuan. Komitmen didasarkan pada keterlibatan dan loyalitas seseorang atau organisasi dalam pelaksanaan strategi.

Pengembangan pariwisata dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah, pemilik usaha, dan masyarakat dalam memperbaiki fasilitas pendukung atau melakukan pembangunan demi kemajuan wisata dalam rangka meningkatkan arus kunjungan wisata dan peningkatan pendapatan daerah disektor pariwisata.

Selo Sumardjan dalam Spillane (2001:133) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen strategi untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang serta apa saja faktor pendukung maupun pengahambat pelaksanaan strategi. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sumber data didapatkan dari data sekunder dan data primer. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data dilakukan melalui Reduksi data dan Data

Display. Kualitas data dilakukan dengan uji triangulasi.

- b. Pengembangan sumberdaya manusia dan profesionalisme bidang pariwisata

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang meliputi 3 bidang pengembangan wisata yaitu pengembangan destinasi wisata, pengembangan pemasaran wisata dan pengembangan kemitraan, dengan melaksanakan program-program strategi dimana program strategi yang tercantum dalam Rencana Strategis Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang ialah sebagai berikut :

1. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata:
 - a. Pengembangan sosialisasi dan penerapan serta pengawasan standarisasi
 - b. Pengembangan daerah tujuan wisata
 - c. Peningkatan pembangunan sarana prasarana pariwisata
2. Strategi Pengembangan Pemasaran Pariwisata
 - a. Pengembangan statistic obyek, daya tarik, dan usaha jasa wisata
 - b. Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata
 - c. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara dan diluar negeri
3. Pengembangan Kemitraan Pariwisata
 - a. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata

Dalam pelaksanaannya pengembangan destinasi yang dilakukan sebagai upaya pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Pengembangan sosialisasi dan penerapan serta pengawasan standarisasi dirasa masih kurang efektif dikarenakan pengawasan yang dilakukan hanya terfokus pada obyek wisata milik UPTD Pariwisata sehingga untuk usaha dan jasa wisata masih memiliki standar pelayanan dan pengawasan yang lemah. Peningkatan sarana dan prasarana wisata yang masih kurang hanya terfokus pada ketersediaan sarana prasarana obyek wisata dibawah pegelolaan UPTD wisata, sehingga berdampak pada program tujuan wisata daerah yang belum dapat terwujud.

Pengembangan pemasaran wisata dalam bidang pemasaran yaitu promosi wisata sudah dapat dilakukan secara baik dimana dampak yang dihasilkan yaitu kemudahan pengunjung dalam mendapatkan informasi mengenai pariwisata di Kabupaten Semarang baik lewat website yang sudah disediakan serta media cetak berupa leaflet dan booklet, meeskipun dalam pengelolaan website belum dapat dilakukan dengan maksimal dikarenakan sumber daya manusia yang kurang. Jaringan kerjasama antara penyedia usaha jasa wisata baik Pemerintah Daerah maupun Swasta dengan Dinas Pemuda

Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang belum berjalan sinergis.

Strategi pengembangan kemitraan dilakukan agar terwujud pengembangan pariwisata yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi rakyat yang menekankan pada aspek kreatifitas masyarakat dalam bidang pariwisata dengan memperluas kesempatan kerja namun hal ini masih belum dimanfaatkan baik oleh masyarakat untuk menciptakan suatu peluang kerja bagi peningkatan ekonomi masyarakat meskipun Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang sudah memfasilitasi pembentukan kemitraan masyarakat dalam bentuk organisasi Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (POKDARWIS) namun inisiatif masyarakat masih rendah.

Dalam pengembangan strategi pariwisata di Kabupaten Semarang dibutuhkan suatu prioritas pengembangan destinasi wisata. Prioritas pengembangan destinasi pariwisata ini pilih karena strategi pemasaran dan strategi kemitraan akan berjalan seiring dengan pengembangan destinasi yang dilakukan dengan baik. Pengembangan destinasi yang mengacu pada kondisi pariwisata di Kabupaten Semarang telah dibagi menjadi 13 Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) dan kemudian dibagi menjadi 29 Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) dengan beragam potensi dan dayatarik wisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Semarang. Pariwisata di Kabupaten Semarang dibagi menjadi 13 Destinasi Pariwisata Daerah dan 29 Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) sesuai dengan

Rencana Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Semarang meliputi :

1. DPD Lerep, Kecamatan Ungaran Barat
 - a. KSPD Lerep
 - b. KSPD Gogik

Destinasi pariwisata daerah yang ada di Lerep dibagi menjadi dua kawasan strategis yang pada tiap-tiap kawasan destinasi yang ada di Lerep ini memiliki daya tarik unggulan wisata alamnya, wisata budaya dan religi memiliki akses jalan yang sudah baik meski ada lebar jalan yang masih sempit sehingga menyulitkan untuk dilalui bis pariwisata muatan besar, dalam hal transportasi umum masih sulit didapatkan karena belum ada rute angkutan umum menuju obyek wisata yang ada di Destinasi Lerep. Penginapan dan restoran sudah banyak terdapat pada destinasi ini.

2. DPD Penggaron, Ungaran Timur
 - a. Susukan
 - b. Kewengen
 - c. Leyangan

Destinasi daerah wisata yang ada di Penggaron dibagi menjadi tiga kawasan strategis pariwisata dengan daya tarik wisata unggulan yaitu wisata alam yang ada di Hutan Penggaron dalam KSPD Susukan, sedangkan 2 KSPD lain yang juga memiliki dayatarik lainnya belum dikembangkan, memiliki akses jalan yang belum baik, dimana jalanan sempit dan berlubang serta belum tersedianya alat transportasi umum menuju obyek wisata yang ada pada destinasi ini. Penginapan dan restoran atau rumah makan pada destinasi wisata ini masih minin tersedia.

3. DPD Diwak-Ngempon, Bergas

a. Diwak

b. Ngempon

Destinasi wisata daerah Diwak-Ngempon yang dibagi menjadi tiga Kawasan Strategis memiliki daya tarik unggulan wisata alam dan sejarahnya dimana dalam KSPD Diwak memiliki dayatarik wisata sumber air panas Diwak yang menjadi salah satu dayatarik Desa Wisata Diwak, sedangkan KSPD Ngempon memiliki daya tarik unggulan dalam wisata sejarahnya yaitu Candi Ngempon yang juga menjadi daya tarik dari Desa Wisata Ngempon, akses menuju daya tarik wisata ini belum baik dimana jalan sempit dan masih ada kondisi jalan yang berlubang, namun sudah terdapat angkutan umum yang digunakan menuju ke destinasi wisata. Penginapan dan restoran atau rumah makan pada destinasi wisata ini masih minin tersedia.

4. DPD Pringapus, Kecamatan Pringapus

a. Pringapus

Destinasi wisata memiliki akses jalan yang belum baik dimana jalan sempit dan masih ada kondisi jalan yang berlubang, serta belum tersedianya angkutan umum menuju destinasi. Penginapan dan restoran atau rumah makan pada destinasi wisata ini masih minin tersedia.

5. DPD Kampung Kopi, Kecamatan Bawen

a. Kendalisodo

Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Kampung Kopi memiliki satu kawasan strategis pariwisata yang memiliki daya tarik unggulan sebagai agro wisata dan wisata

industri yang dapat dikembangkan menjadi suatu dayatarik unggulan wisata daerah, memiliki akses jalan yang baik dimana letaknya berada pada jalur Semarang-Solo sehingga luas jalan dan kondisi jalan baik serta sudah tersedia banyak sarana transportasi umum yang dapat digunakan menuju ke destinasi ini. Penginapan dan rumah makan cukup banyak tersedia pada destinasi wisata ini

6. DPD Sidomukti, Kecamatan Jimbaran

a. Jimbaran

Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Sidomukti dengan letak geografisnya yang berada dalam dataran tinggi sehingga memiliki dayatarik unggulan wisata alamnya dimana terdapat salah satu obyek wisata Umbul Sidomukti yang juga menjadi salah satu daya tarik dari Desa Wisata Sidomukti, memiliki akses jalan yang cukup curam dimana geografisnya yang terletak pada dataran tinggi namun kondisi jalan baik meskipun luas jalan yang masih sempit. Sarana transportasi yang ada hanya pada rute jalan utama sehingga transportasi menuju obyek wisata belum ada. Banyak penginapan dan rumah makan yang tersedia di destinasi ini.

7. DPD Gedong Songo, Kec. Bandungan –Kec. Sumowono

a. Gedongsongo

b. Keseneng

Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Gedong Songo yang meliputi dua wilayah strategis yaitu Kecamatan Bandungan yang memiliki dayatarik unggulan dari wisata alam dan sejarahnya yaitu Candi Gedong Songo yang menjadi salah satu daya

tarik unggulannya, sedangkan Kawasan strategis yang berada di Kecamatan Sumowono memiliki daya tarik dari sektor alamnya yaitu Curug Bidadari yang juga menjadi daya tarik Desa wisata Keseneng, memiliki akses jalan yang cukup curam dimana geografisnya yang terletak pada dataran tinggi namun kondisi jalan baik meskipun luas jalan yang masih sempit. Sarana transportasi yang ada hanya pada rute jalan utama sehingga transportasi menuju obyek wisata belum ada. Banyak penginapan dan rumah makan yang tersedia di destinasi ini.

8. DPD Gemawang, Kec.Jambu
a. Gemawang

Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Gemawang yang berada dalam wilayah Kecamatan Jambu memiliki daya tarik wisata unggulan desa wisatanya yang memiliki beragam daya tarik wisata baik wisata alam maupun budaya dan seni yang ada, memiliki akses jalan menuju destinasi ini belum baik, kondisi jalan yang belum diaspal maupun lubang-lubang dan luas jalan yang sempit sehingga hanya bisa dilalui kendaraan kecil. Ketersediaan penginapan homestay dan rumah makan belum banyak.

9. DPD Ambarawa, Kec.Ambarawa
a. Museum Kereta Api

Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Ambarawa yang berada dalam wilayah Kecamatan Ambarawa memiliki daya tarik wisata unggulan wisata sejarahnya dimana obyek-obyek wisata yang ditawarkan memiliki daya tarik wisata sejarah dengan obyek wisata unggulan

Museum Kereta Api dan Palagan Ambarawa, sehingga DPD ini memiliki prioritas lebih untuk dilakukan pengembangan wisata, memiliki akses jalan menuju destinasi ini baik dimana kondisi jalan utama yang lebar sehingga dapat dilalui kendaraan besar. Letaknya di jalur utama sehingga transportasi umum sudah banyak tersedia. Ketersediaan penginapan dan rumah makan cukup banyak.

10. DPD Rawa Pening, Kec. Banyubiru-Kec.Tuntang

- a. Kebondowo
- b. Muncul
- c. Wirogomo
- d. Tlogo
- e. Tuntang

Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Rawa Pening yang terletak pada wilayah Kecamatan Banyubiru dan Kecamatan Tuntang ini memiliki lima kawasan strategis yang mana masing-masing kawasan memiliki daya tarik unggulan lebih besar pada wisata alam airnya yaitu Rawa Pening sehingga dibutuhkan suatu pengembangan untuk memperbesar daya tarik wisata alamnya, memiliki akses jalan menuju destinasi ini dalam kondisi baik meskipun memang lebar jalan yang sempit sehingga bis muatan besar harus berhati-hati menuju destinasi ini, transportasi umum sudah ada namun masih minim. Ketersediaan penginapan yang masih jarang namun rumah makan yang tersedia sudah banyak.

11. DPD Kopeng, Kec. Getasan
a. Umbul Songo

Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Kopeng hanya memiliki satu

kawasan strategis pada wilayah Kecamatan Getasan, kawasan pariwisata ini memiliki daya tarik unggulan dalam wisata alamnya karena didukung oleh letak geografisnya yang berda dalam daratan tinggi sehingga DPD Kopeng ini sering dijuluki sebagai “Puncak”-nya Kabupaten Semarang. Akses jalan menuju destinasi wisata ini cukup curam namun kondisi jalan yang sudah baik, transportasi yang sudah tersedia, penginapan dan rumah makan yang sudah banyak tersedia sepanjang jalan.

12. DPD Senjoyo, Kec. Pabelan

- a. Pebelan
- b. Ujung-ujung
- c. Kebowan
- d. Plumutan
- e. Tengaran

Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Senjoyo memiliki lima Kawasan Strategis Pariwisata Daerah meskipun hanya satu kawasan yang memiliki dayatarik wisata yang unggul yaitu wisata alam dan pengembangan diri sedangkan keempat kawasan belum dilakukan pengembangan. Akses jalan menuju destinasi wisata ini masih belum baik dengan kondisi jalan yang masih belum diaspal dan luas jalan yang sempit serta minimnya ketersediaan transportasi umum, penginapan dan rumah makan.

13. DPD Pager Udan Uwuh, Kec. Susukan

- a. Jagasatru

Akses jalan menuju destinasi wisata ini masih belum baik dengan kondisi jalan yang masih belum diaspal dan luas jalan yang sempit serta minimnya ketersediaan transportasi

umum, penginapan dan rumah makan.

Dari kondisi pariwisata yang ada di Kabupaten Semarang dilakukan analisis kondisi pariwisata untuk mendapatkan fokus pengembangan pariwisata. Suatu Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) yang memiliki potensi wisata baik, dayatarik wisata baik dan kondisi sarana prasarana yang mendukung, maka dapat dikatakan bahwa DPD ini dalam kondisi baik sehingga tidak memerlukan prioritas pengembangan, jika dilakukan prioritas pengembangan pada DPD yang memiliki kondisi baik seperti ini maka akan memberikan dampak kesenjangan yang semakin jauh dengan DPD lain yang masih dalam keadaan belum baik.

Suatu Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) yang memiliki potensi wisata baik, dayatarik wisata baik namun kondisi sarana prasarana buruk atau kurang mendukung, maka dapat dikatakan bahwasannya DPD ini memiliki kondisi wisata yang belum baik namun memiliki peluang sehingga diperlukan prioritas pengembangan sehingga peluang yang ada yaitu potensi dan dayatarik wisata yang ada dapat dimaksimalkan dan menjadi suatu daerah tujuan wisata.

Suatu Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) yang memiliki potensi wisata buruk, dayatarik wisata buruk, dan kondisi sarana prasarana wisata buruk atau tidak mendukung, maka tidak memerlukan prioritas pengembangan dikarenakan tidak ada peluang yang menjanjikan dan akan sulit dilakukan pengembangan.

Penelitian ini memberikan fokus pada pengembangan destinasi pariwisata yang mengutamakan pada program pengembangan daerah tujuan wisata pada DPD Lerep, Kecamatan Ungaran Barat yang memiliki potensi dan daya tarik yang sangat potensial untuk dikembangkan, dengan obyek wisata unggulan Makam Nyatnyono yang menjadi tujuan wisata andalan dan sering dikunjungi dari berbagai macam kalangan, namun membutuhkan sarana prasarana yang harus dibenahi untuk mencapai kematangan menjadi suatu daerah tujuan wisata.

Faktor penghambat dari pelaksanaan strategi pengembangan dari faktor sumber daya adalah terbatasnya sumber daya anggaran yang dianggarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang dalam bidang pariwisata. Kuantitas sumber daya manusia yang masih kurang sehingga menimbulkan beban kerja yang berlebih pada pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang. Sumber daya sarana prasarana yang dimiliki Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang selaku unit pelaksana masih terbatas dikarenakan proses penyediaan sarana prasarana yang harus melewati birokrasi yang rumit.

Kepemimpinan menjadi faktor penghambat pelaksanaan strategi pengembangan yaitu kurang terjalannya komunikasi yang baik antara Disporapar Kabupaten Semarang dengan pelaku jasa dan usaha wisata yang ada. Kurangnya kemampuan pemimpin dalam memberikan penghargaan sehingga motivasi yang dimiliki oleh pelaku jasa

dan usaha wisata masih rendah. Struktur organisasi yang sudah baik namun kenyataannya pengawasan yang dilakukan masih kurang efektif dikarenakan kewenangan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yang dibatasi dan banyaknya pihak-pihak yang terlibat menyulitkan pengawasan yang dilakukan.

Faktor pendukung pelaksana ialah komitmen yang tinggi untuk menjadikan pariwisata Kabupaten Semarang sebagai surganya Jawa Tengah dimiliki oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang serta pelaku usaha dan jasa wisata yang ada.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Semarang dilakukan dengan melaksanakan program-program pengembangan pariwisata baik fisik maupun nonfisik dengan melaksanakan program pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata dengan melaksanakan program strategi pengembangan pariwisata yang telah dimuat dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Semarang.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang difokuskan pada pengembangan destinasi pariwisata dengan fokus pada pengembangan daerah tujuan wisata dengan melihat kondisi pariwisata di Kabupaten Semarang yang telah dibagi menjadi 13 Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) dan 29

Kawasan Strategis Pengembangan Daerah yang ada pada Rencana Pembangunan Pariwisata Daerah (Ripparda) Kabupaten Semarang. Setelah dilakukan analisis kondisi didapatkan bahwasannya DPD Lerep yang ada di Kecamatan Ungaran Barat menjadi fokus pengembangan destinasi pariwisata sebagai tujuan daerah wisata Kabupaten Semarang. Faktor pendorong pelaksanaan strategi yaitu Komitmen dan penghambat ialah sumber daya dan kepemimpinan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang harus memprioritaskan pada pengembangan destinasi pariwisata dengan menjadikan DPD Lerep sebagai daerah tujuan wisata yang ada di Kabupaten Semarang
2. Sarana komunikasi harus dibangun sebagai media yang mampu menghubungkan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang dengan pihak-pihak pelaku usaha dan jasa dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada secara maksimal, supaya tercipta suatu hubungan dan komunikasi antara Pemerintah Kabupaten Semarang dengan penyedia usaha dan jasa wisata.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasta

David, Fred R. (2009). *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat

Pitana, I Gede dan I Ketut Surya. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset

Fred R David. (2009). *Manajemen Strategis (Konsep)*. Jakarta: Salemba Empat.

Kast, Fremont dan James E Rosenzweig. (2007). *Organisasi dan Manajemen Jilid 2*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Pearce/ Robinson. (2009). *Manajemen Strategis (formulasi, implementasi dan pengendalian)*. Jakarta: Salemba Empat.

Siagian, Sondang P.(2000). *Manajemen Strategic*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 10 Tahun 2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Semarang

Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Dalam <http://bpn.go.id> .Diunduh pada 5 Juli 2015, pukul 08.00

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 4 Tahun 2014 tentang Kepariwisataaan di Kabupaten Semarang. Dalam <http://semarang.bpk.go.id> .Diunduh pada 5 Juli 2015, pukul 09.30

Laporan Pertanggung Jawaban Bupati Kabupaten Semarang Tahun 2011-2014. Dalam <http://semarangkab.go.id> . Diunduh pada 8 November 2015, pukul 14.34

